

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni jalanan atau *Street art* merupakan sebuah karya seni yang hanya bisa kita temukan diruang publik seperti jalanan, tembok bangunan, fasilitas umum dan permukaan publik lain. *Street art* hadir sebagai bagian dari fenomena globalisasi budaya yang tak bisa lepas dari masuknya budaya hiphop ke Indonesia, dimana *breakdance* adalah ekspresi fisik dari fenomena tersebut. Graffiti merupakan salah satu jenis *street art* yang perkembangannya bisa dibilang sangat pesat. Namun, dalam perkembangannya yang makin baik ini tidak dibarengi dengan persepsi publik yang baik juga justru menganggap *Street Art* sebagai identitas anak nakal atau anak jalanan yang hanya mencoret coret fasilitas umum ataupun tempat milik perorangan tanpa izin dengan tidak adanya kesan estetika alias vandalisme. Hal ini akibat dari penggunaan media atau bidang yang sama yaitu ruang publik .

Menurut Doni Dwi Setiawan dalam blog froyonion.com (22 Maret 2024) dalam artikelnya yang berjudul “Mengenal Lebih Dekat Dengan *Street Art* Graffiti” menjelaskan, Graffiti merupakan tulisan atau gambar yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu permukaan benda seperti bangunan, tembok milik pribadi ataupun pada ruang publik yang biasanya alat yang digunakan adalah cat semprot kaleng serta tidak jarang juga mengkombinasikannya dengan cat tembok yang visualnya menampilkan keselarasan komposisi warna, bentuk, goresan dan volume yang membuatnya menarik untuk dipandang atau dilihat mata. Namun, masih banyak juga kelompok masyarakat yang menganggap graffiti adalah suatu kegiatan vandalisme dan seringkali membuat para pelaku graffiti atau *street artist* terhalang oleh stigma masyarakat tersebut.

Berkaca dari Jakarta, kota tetangga yang merupakan salah satu *pioneer* munculnya *street art* di Indonesia, perlahan membuat para pecinta seni jalanan di Bekasi mulai bermunculan. *Artherapy Movement* adalah suatu wadah bagi para pelaku graffiti atau *street artist* yang dibentuk pada tahun 2007 oleh gabungan para pencinta *street art*. Berawal dari keresahan sekelompok orang dengan hobi dibidang yang sama serta keinginan untuk berkumpul, berdiskusi dan membuat karya bersama. Tentunya bukan hal yang mudah untuk beradaptasi pada suatu hal yang baru disebuah kota, pasti banyak

tantangan dan kesulitan bagi para *street artist* mulai dari keterbatasan alat yang dimana pada saat itu masih harus mencari ke luar kota sampai bergelut dengan stigma masyarakat yang menganggap bahwa *street art* hanyalah kegiatan coret coret yang merusak ruang publik.

Bekasi adalah Kota yang dijuluki sebagai penduduk terbanyak di Indonesia dan juga merupakan sentra industri yang membuat Bekasi memiliki banyak sekali permasalahan sosial, mulai dari permasalahan lingkungan seperti sampah sampai masalah kependudukan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan media komunikasi yang mudah dilihat masyarakat seperti graffiti, karena masyarakat di kota Bekasi sering berada diluar rumah untuk bekerja dan beraktifitas. Seiring berjalannya waktu, Artherapy Movement perlahan dapat meyakinkan masyarakat bahwa street art bukanlah kegiatan yang negatif. Berbagai acara street art telah dibuat di Bekasi, salah satunya adalah “Maranin Kampung”, merupakan agenda tahunan yang berkolaborasi dengan Karang Taruna dengan tujuan memperindah lingkungan tempat tinggal mereka sekaligus memberikan edukasi tentang seni kepada masyarakat setempat.



Gambar 1 1 Penertiban graffiti
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bekasi adalah Kota yang dijuluki sebagai penduduk terbanyak di Indonesia dan juga merupakan sentra industri yang membuat Bekasi memiliki banyak sekali permasalahan sosial, mulai dari permasalahan lingkungan seperti sampah sampai masalah kependudukan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan media komunikasi yang mudah dilihat masyarakat seperti graffiti, karena masyarakat di kota Bekasi sering berada diluar rumah untuk bekerja dan beraktifitas. Seiring berjalannya waktu, Artherapy Movement perlahan dapat meyakinkan masyarakat bahwa street art

bukanlah kegiatan yang negatif. Berbagai acara street art telah dibuat di Bekasi, salah satunya adalah “Maranin Kampung”, merupakan agenda tahunan yang berkolaborasi dengan Karang Taruna dengan tujuan memperindah lingkungan tempat tinggal mereka sekaligus memberikan edukasi tentang seni kepada masyarakat setempat.



Gambar 1 2 Graffiti merespon permasalahan sosial
Sumber : Dokumentasi pribadi

Dalam beberapa waktu belakangan, Spasi yang merupakan sebuah kelompok kolektif yang berisikan para *street artist* Bekasi dan biasanya mengerjakan proyek-proyek komersil mural dan graffiti, dipercaya oleh pemerintah kota untuk berkomunikasi dengan menyampaikan pesan dan menghias sudut sudut Kota Bekasi. Namun, meski begitu tetap saja masih banyak masyarakat di Kota Bekasi yang menganggap bahwa *street art* bukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Berdasarkan Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia, seseorang yang dikatakan anak muda adalah mereka yang berusia sekitar 18-35 tahun (Muhammad & Pribadi, 2013). Anak muda ditunjukkan sebagai orang yang memiliki semangat atau jiwa yang berapi-api, jiwa intelektual dan juga sebagai pembentuk perubahan (Aleyda et al., 2022), sehingga dibutuhkan edukasi terhadap *street art* melalui dokumentasi dan informasi tentang seni jalanan atau *street art* di Bekasi dengan tujuan merubah stigma para anak muda bahwa seni jalanan bukan merusak ruang publik melainkan sebagai sarana komunikasi dan juga untuk membangun inisiatif kreatif para anak muda di Bekasi untuk memanfaatkan graffiti dengan tepat seperti membangun semangat lokal serta merespon permasalahan sosial yang ada di Bekasi melalui graffiti. Zine merupakan media informasi yang sederhana dan fleksibel sehingga lebih mudah tersampaikan ke masyarakat dengan harapan mengubah stigma anak muda di kota

Bekasi serta meningkatkan pengakuan dan mengapresiasi kreativitas para *street artist* di Bekasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Hasil yang didapat berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, penulis mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih buruknya citra seni jalanan di Bekasi.
- b. Masih rendahnya *awareness* masyarakat terhadap perkembangan seni jalanan di Bekasi.
- c. Belum adanya suatu media informasi yang efektif untuk memberikan informasi terkait perkembangan seni jalanan di Bekasi

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang zine berisi informasi perkembangan seni jalanan dari segi dokumentasi *event*, artistik, peristiwa penting, hingga profil para *street artist* dan komunitas graffiti di Kota Bekasi?

1.4. Ruang Lingkup

Perlu adanya Batasan masalah atau ruang lingkup dalam perancangan zine perkembangan seni jalanan di Bekasi yaitu dibatasi oleh beberapa hal antara lain:

a) *What*

Seni jalanan atau *street art* merupakan jenis karya asli yang biasa kita temukan di jalanan, bangunan dan permukaan publik lainnya. Biasanya berupa tulisan atau gambar yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang menggunakan cat tembok atau cat semprot kaleng.

b) *Who*

Berkaca dari Jakarta, kota tetangga yang merupakan salah satu *pioneer* munculnya *street art* di Indonesia, perlahan membuat para pecinta seni jalanan di Bekasi mulai bermunculan. *Artherapy Movement* adalah suatu wadah bagi para pelaku graffiti atau *street artist*.

c) *Why*

Tentunya bukan hal yang mudah untuk beradaptasi pada suatu hal yang baru di sebuah kota, pasti banyak tantangan dan kesulitan bagi para *street artist* mulai

dari keterbatasan alat yang dimana pada saat itu masih harus mencari ke luar kota sampai bergelut dengan stigma masyarakat yang menganggap bahwa *street art* hanyalah kegiatan coret coret yang merusak ruang publik. Seiring berjalannya waktu, para *street artist* Bekasi perlahan dapat meyakinkan masyarakat bahkan pemerintah kota bahwa *street art* bukanlah kegiatan yang negatif, melainkan sebagai media komunikasi dan juga untuk memperindah lingkungan.

d) *When*

Batasan periode mengenai seni jalanan di Bekasi hanya berawal pada sekitar bulan Maret 2024 hingga perkembangannya pada saat ini.

e) *Where*

Penelitian akan dilakukan di Bekasi untuk memastikan konsistensi dalam konteks dan budaya terkait.

f) *How*

Edukasi masyarakat terhadap *street art* sangat diperlukan melalui dokumentasi dan informasi perkembangan seni jalanan atau *street art* di Bekasi dengan tujuan merubah stigma mereka bahwa seni jalanan bukan merusak ruang publik melainkan sebagai sarana komunikasi dan membuat kota lebih berwarna. Media perancangan dibatasi hanya pada menciptakan zine sebagai media utama dengan informasi yang hanya terbatas pada perkembangan umum, kegiatan event, artisik serta profil para *street artist* dan komunitas graffiti di Bekasi.

1.5. Tujuan Perancangan

- a) Meningkatkan citra seni jalanan di Kota Bekasi.
- b) Meningkatkan kesadaran anak muda di Kota Bekasi terhadap perkembangan seni jalanan di Bekasi.
- c) Meningkatkan pengakuan sekaligus mengapresiasi para *street artist* melalui perancangan alternatif media visual dan media informasi yang terstruktur, lengkap dan sesuai tentang perkembangan seni jalanan di Kota Bekasi.

1.6. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Subagyo dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzan (2015:3). Metode Penelitian merupakan cara lain dalam kita mengolah pemecahan masalah dengan tujuan mendapatkan data terhadap segala isu atau fenomena yang dibawakan.

a. Observasi

Bungin (2007: 115-117) menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang dapat diterapkan dengan cara mengumpulkan data penelitian melalui bagian pengamatan dan penginderaan untuk proses mengolah data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang dijalankan atau dilakukan.

Penulis sudah menyelesaikan observasi dengan cara mengamati secara langsung bagaimana kegiatan dan budaya seni jalanan di Bekasi. Penulis juga mengamati tanggapan atau respon masyarakat Bekasi terhadap kegiatan seni jalanan.

b. Wawancara

Dikutip dari buku Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual (Soewardikoen, 2021) wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan yang memiliki tujuan untuk menelaah pemikiran, pengalaman seseorang, menemukan konsep, mencari pendirian, dan juga pandangan yang berasal dari narasumber tertentu, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang suatu kejadian yang tidak bisa diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, serta peristiwa yang ada di masa belakangan. Wawancara ditujukan kepada komunitas street art dan para street artist di Bekasi untuk memastikan konteks data dan budaya terkait.

c. Kuisisioner

Dikutip dari buku Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual (Soewardikoen, 2021) kuisisioner adalah salah satu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam waktu singkat, dengan banyaknya orang yang diminta untuk menjawab pilihan pertanyaan tertentu yang diberikan oleh peneliti. Responden dari kuisisioner dalam penelitian ini adalah para *street artist*, pengamat urban dan masyarakat Bekasi sendiri.

d. Studi Pustaka

Dikutip dari buku Metode Penelitian (Nazir, 2011) Studi pustaka merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data melalui studi penelitian

terhadap artikel, buku maupun jurnal terkait dan berhubungan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

1.6.2. Metode Analisis Data

Dikutip dari buku Metodologi Desain Komunikasi Visual (Soewardikoen, 2021, hal. 81) menganalisis data adalah sebuah cara menggabungkan rumusan masalah dan kerangka teori berdasarkan data hasil penelitian. Dalam proposal tugas akhir ini dilakukan analisis kepada objek penelitian hingga mendapatkan kesimpulan untuk digunakan sebagai landasan perancangan zine ini. Berikut beberapa metode analisis yang digunakan pada perancangan ini, yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang didasarkan oleh sebuah gejala dan peristiwa yang tengah terjadi saat melakukan pengolahan data (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada penyelesaian masalah aktual yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

b. Analisis Matriks Perbandingan

Analisis matriks adalah juxtaposition atau dengan maskud lain yang bertujuan untuk dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013, hal. 60). Analisa matriks perbandingan dapat memberikan informasi menjadi lebih seimbang, yang dapat berbentuk gambar atau teks yang terdiri dari baris dan kolom. Dengan hasil analisis berupa rangkuman-rangkuman dapat diambil kesimpulannya.

STRUKTUR PENELITIAN

FENOMENA

Seni jalanan merupakan salah satu hobi atau kegiatan yang masih dipandang buruk oleh masyarakat terutama di Bekasi karena memiliki penggunaan media yang sama dengan vandalisme yaitu ruang publik. Sehingga membuat sulitnya para *street artist* untuk beradaptasi dan menghadapi tanggapan masyarakat.

LATAR BELAKANG

Seni jalanan merupakan seni asli yang hanya dapat kita temukan di jalanan dan juga salah satu hobi atau kegiatan yang masih dipandang buruk oleh masyarakat terutama di Bekasi karena memiliki penggunaan media yang sama dengan vandalisme yaitu ruang publik. Sehingga membuat sulitnya para *street artist* untuk beradaptasi dan menghadapi tanggapan masyarakat. Terkait adanya hal ini belum ada media informasi yang dapat dipercaya dan efektif untuk disebarluaskan ke masyarakat

OPINI

- a. Adanya seni graffiti dapat membuat lingkungan menjadi lebih hidup dengan gambar-gambar yang menarik (AW Budyastomo, 2018).
- b. Keberagaman isi zine menjadikan zine dapat dinikmati oleh semua golongan tanpa ada pembatas atau terpaku dalam satu golongan saja (Arian, 2004)

IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Belum adanya suatu media informasi yang efektif untuk memberikan informasi terkait perkembangan seni jalanan di Bekasi
- b. Masih buruknya citra seni jalanan di Bekasi.
- c. Masih rendahnya *awareness* masyarakat terhadap perkembangan seni jalanan di Bekasi

ISSUE

- a. Tak hanya sekadar karya seni, graffiti juga menyimpan pesan sosial dalam setiap garis dan warna yang diaplikasikan (idntimes.com).
- b. Zine menjadi sumber informasi bagi banyak orang yang ingin mencari bahan bacaan dari luar media mainstream (www.beritasatu.com)

FOKUS MASALAH

Bagaimana merancang zine berisi informasi perkembangan seni jalanan dari segi dokumentasi *event*, artistik, peristiwa penting, hingga profil para *street artist* dan komunitas graffiti di Bekasi?

HIPOTESA

Media informasi untuk meningkatkan citra seni jalanan kepada masyarakat Bekasi berupa zine.

METODE PENELITIAN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode observasi, wawancara, kuisioner dan studi pustaka

PRAKIRAAN SOLUSI

Perancangan media informasi berupa zine untuk meningkatkan citra seni jalanan kepada masyarakat Bekasi.

PERANCANGAN

Zine berisi informasi mengenai perkembangan seni jalanan, kegiatan *event*, artistik, serta profil komunitas graffiti di Bekasi

TEORI

Graffiti, Media Informasi, Media Zine